



Doktrin Kristus (Kristologi)

Mery Cyntia^{1*}, Prisma Pritalora², Ronald Evandi Aden³
¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

*Korespondensi penulis: merycyntia66@email.com, prisnapritalora09@gmail.com,
ronaldevandiaden88@gmail.com, sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract. *In an increasingly complex world full of diverse beliefs, the search for meaning and truth has never been more important. Since the early days of Christianity, theologians and thinkers have sought to understand and explain the nature of Christ. By understanding Christology, we not only gain insight into who Jesus is, but also how His teachings can provide guidance in facing the challenges of everyday life. Christology is a branch of theology that focuses on the study of Jesus Christ, specifically who He is, what His nature and office are and how redemption is accomplished by Christ, in His nature and His role in saving humanity. Christology is not just a religious study, but also a way of strengthening faith, strengthening hope, and living a spiritual life that is connected to Christ. Therefore, a deep understanding of Christ is essential for Christians to understand their faith.*

Keywords: *Doctrin, Christ, Christology*

Abstrak. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan beragam keyakinan, pencarian makna dan kebenaran menjadi semakin penting. Sejak zaman awal kekristenan, para teolog dan pemikir telah berupaya memahami dan menjelaskan hakikat Kristus.. Dengan memahami kristologi, kita tidak hanya memperoleh wawasan tentang siapa Yesus, tetapi juga bagaimana ajaran-Nya dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kristologi adalah cabang teologi yang berfokus pada studi tentang Yesus Kristus, khususnya siapa Dia, apa natur dan jabatannya serta bagaimana penebusan yang dilakukan oleh Kristus, dalam kodratnya dan perannya dalam menyelamatkan umat manusia. Kristologi bukan hanya sekedar kajian keagamaan, tetapi juga merupakan cara untuk mempertebal iman, menguatkan pengharapan, dan menjalani kehidupan rohani yang berhubungan dengan Kristus. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang Kristus sangat penting bagi umat Kristiani untuk memahami imannya.

Kata kunci: Doktrin, Kristus, Kristologi.

1. LATAR BELAKANG

Kristologi adalah cabang teologi yang berfokus pada studi tentang Yesus Kristus, khususnya siapa Dia dalam kodratnya dan perannya dalam menyelamatkan umat manusia. Dalam tradisi Kristen, Kristus diyakini sebagai pusat iman dan keselamatan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang Kristus sangat penting bagi umat Kristiani untuk memahami imannya. Melalui Kristologi, umat Kristiani dapat merefleksikan dan memperdalam pemahamannya tentang misteri inkarnasi, pengorbanan di kayu salib, kebangkitan dan janji ketenangan hidup yang ditawarkan Kristus. Oleh karena itu, Kristologi bukan hanya sekedar kajian keagamaan, tetapi juga merupakan cara untuk mempertebal iman, menguatkan pengharapan, dan menjalani kehidupan rohani yang berhubungan dengan Kristus.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa kajian literatur perpustakaan, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang doktrin Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana doktrin Kristus (kristologi) yang meliputi nama, jabatan, natur, dan penebusan Kristus bagi umat manusia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kristologi mencakup segala sesuatu yang menyangkut Kristus, mulai dari asal usulnya hingga kembalinya ke surga dan akhir segala sesuatu.¹ Kristologi adalah tentang masalah hubungan antara Tuhan dalam pribadi Yesus Kristus dan manusia, dan bagaimana Dia dapat disebut "Allah benar dari Allah benar".² Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan beragam keyakinan, pencarian makna dan kebenaran menjadi semakin penting. Di tengah pencarian ini, nama Yesus Kristus muncul sebagai sosok yang tidak hanya menjadi pusat iman bagi miliaran orang di seluruh dunia, tetapi juga sebagai subjek yang kaya akan kajian teologis.

Secara etimologi, Kristologi berasal dari kata "Kristus" dan "*logos*" (yang berarti "kata" atau "ilmu"), adalah bidang teologi yang mengkaji tentang Yesus Kristus siapa Dia, apa yang Dia lakukan, dan bagaimana peran-Nya dalam rencana keselamatan umat manusia.

Sejak zaman awal kekristenan, para teolog dan pemikir telah berupaya memahami dan menjelaskan hakikat Kristus. Dengan memahami kristologi, kita tidak hanya memperoleh wawasan tentang siapa Yesus, tetapi juga bagaimana ajaran-Nya dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Mari kita telaah lebih lanjut, menjelajahi kekayaan makna yang terkandung dalam studi ini dan bagaimana hal itu dapat menginspirasi kita dalam menjalani hidup yang penuh arti.

A. Nama- Nama Kristus

1. **Nama "Yesus".** Nama "Yesus" adalah bentuk Yunani dari kata Ibrani *Jehoshua*, *Joshua*, Yos 1:1, Zak 3:1, dan *Jeshua* (umum dalam buku-buku sejarah pasca-pembuangan), Ezra 2:2. Asal kata ini, sebuah nama umum untuk Juruselamat kita, tidak dapat dipastikan. Teori yang diterima adalah bahwa nama tersebut berasal dari akar kata *Yasha*, suatu bentuk Hiphil *hoshia* yang berarti menyelamatkan.³
2. **Nama "Kristus."** Jika "Yesus" merupakan sebuah nama diri, maka nama "Kristus" adalah nama jabatan, nama Mesias, Nama Kristus itu merupakan bentuk yang setara dengan nama *Maschiach* yang dipakai dalam Perjanjian Lama (diambil dari kata *mashach*, yang artinya "mengurapi"), dan dengan demikian nama ini berarti "Yang diurapi". Pada zaman Perjanjian Lama, raja-raja dan imam-imam diurapi, Kel 29:7; Im 4:3; Hak 9:8; 1 Sam 9:16; 10:1; II Sam 19:10. Raja disebut sebagai "yang diurapi oleh Allah" (I Sam 24:10). Kristus ditakdirkan untuk diurapi dari kekekalan untuk menerima jabatan-Nya, namun dalam sejarah, pengurapan-Nya terjadi ketika Ia diteguhkan dalam baptisan, Mat 3:16. Mrk 1:10; Luk 3:22 dan Yoh 1:32; 3:34. Pengurapan ini memberikan persyaratan yang diperlukan bagi Yesus untuk memenuhi misi besarnya. Nama "Kristus" pertama kali digunakan untuk menyebut Tuhan kita sebagai nama yang memiliki kata sandang, namun bila digunakan sebagai nama diri tanpa kata sandang.⁴
3. **Nama "Anak Manusia".** Dalam Perjanjian Lama, nama "Anak Manusia" ini dapat ditemukan dalam Mzm 8:4; Dan 7:13, dan sering sekali muncul dalam nubuatan nabi Yehezkiel. Nama ini juga ditemukan dalam Apokrifa, Henokh 46 dan 62, dan II Esdras 13. Sekarang, pada umumnya diakui ketergantungan penggunaan nama itu dalam Perjanjian Baru pada kitab Daniel, meskipun dalam nubuatan itu hanya sekedar merupakan sebutan yang deskriptif, dan belum merupakan sebuah gelar. Perubahan dari sebutan deskriptif menjadi sebuah gelar itu terjadi pada masa kemudian, dan pada saat kitab Henokh ditulis, perubahan itu telah lengkap sempurna. Istilah ini merupakan gambaran yang sangat umum tentang Yesus. Yesus sendiri menggunakan gelar "Anak Manusia" ini untuk mengidentifikasi dirinya lebih dari 40 kali dalam berbagai kesempatan, sementara orang lain tidak menggunakannya. Satu- satunya pengecualian dalam Injil ditemukan dalam Yohanes 12:34, di mana nama tersebut digunakan dalam kutipan dari Yesus; dan di seluruh Perjanjian Baru hanya Stefanus dan Yohanes yang menggunakannya, Kis 7:56; Why 1:13; 14:14.⁵

4. **Nama "Anak Allah"**, digunakan dalam Perjanjian Lama karena berbagai tujuan: (a) Untuk bangsa Israel, Kel 4:22. Yer 31:9; Hos 11:1; (b) para pemimpin Israel, khususnya raja-raja di bawah pemerintahan Daud, 2 Sam 7:14; Mzm 89:27; c) Malaikat, Ayb 1:6, 2:1; 38:7; Mzm 29:1; 89:6; dan (d) orang-orang yang beriman dan beriman, Kej 6:2; Mzm 73:15; Ams 14:26. Di kalangan bangsa Israel, nama ini memiliki makna keagamaan yang penting. Dalam Perjanjian Baru, Yesus menggunakan nama ini, dan orang lain juga menyebutkannya kepadanya. Nama tersebut mengacu pada empat arti berbeda dari Yesus, yang tidak selalu berbeda dalam Alkitab. Nama itu diterapkan pada-Nya dalam penjelasan:
- a. Jabatan dan Mesianik, untuk menjelaskan posisi Yesus, bukan untuk menunjukkan karakternya. Kita dapat mengatakan bahwa Kristus adalah putra Allah, pewaris dan wakil Allah. Iblis dan roh jahat akan mengetahui nama Kristen ini jika mereka memanggil Yesus dengan nama itu. Nampaknya makna ini ditemukan dalam Mat 24:36. Mrk 13:32. Itu juga merupakan nama yang disebutkan dalam baptisan Yesus dan juga dalam transfigurasi, Mat 3:17; 17:5; Mrk 1:11; 9:7; Luk 3:22; 9:35. Bisa diartikan seperti ini, tapi maknanya jauh lebih dalam.
 - b. Tritunggal. Allah yang satu dan esa itu memperkenalkan diri-Nya sebagai Allah-*di atas kita* (Allah Bapa), sebagai Allah-*di tengah-tengah-kita* (yakni Yesus Kristus), dan sebagai Allah-*di dalam kita* (yakni Roh Kudus). Ketiga- tiganya tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, namun dibeda-bedakan juga⁶. Nama ini terkadang digunakan untuk merujuk pada keilahian Yesus. Nama ini juga mengacu pada kehidupan Yesus sebagai Anak Allah yang kekal, yang di atas segalanya adalah kehidupan manusia Kristus dan panggilan-Nya sebagai Kristus. Contoh penggunaan ini ditemukan dalam Mat 11:27. 14:28-33; 16:16, dan ayat yang sesuai; 21:33-46 dan ayat paralelnya, 22:41-46; 26:63 dan ayat paralelnya.
 - c. Kelahiran-Nya. Kristus Anak Allah karena kelahirannya yang supernatural. Nama ini juga digunakan untuknya dalam sebuah bagian yang sangat terkenal dalam Injil Lukas, dimana dasar kepribadiannya berkaitan dengan kedudukan ketuhanan Tuhan, yaitu seperti dalam Lukas 1:35. Dalam 1 Tim 3:16 Dia yang menyatakan dirinya dalam kodrat kemanusiaannya (atau menurut Yoh. 1:14, Firman menjadi manusia) adalah rahasia yang hebat. Rahasia tentang kelahiran Yesus ini adalah kebenaran yang tidak dapat selidiki oleh pikiran manusia.⁷

- d. Etis-religius. Dalam pengertian inilah istilah "anak Allah" digunakan untuk orang-orang percaya dalam Perjanjian Baru. Contoh penggunaan gelar "Anak Allah" untuk menyebut Yesus secara harafiah dapat kita lihat pada Mat 17:24-27.
5. **Nama "Tuhan" (*Kurios*).** Kata kurios dipakai dalam Septuaginta. Di dalamnya kata "Adonai" sebagai sebutan pengganti nama "Yahweh", diganti dengan kata "Kurios". Orang-orang Yahudi menganggap nama yahweh itu kudus.⁸ Nama Tuhan di gunakan untuk menyebut Allah dalam Septuaginta yaitu sebagai nama yang setara dengan Yehovah, pengganti Adonay, dan sebagai terjemahan dari gelar penghormatan yang di naikan manusia kepada Allah. Dalam Perjanjian Baru dapat kita jumpai 3 penerapan yang kurang lebih mirip nama Kristus, (a) sebagai sapaan yang hormat dan amat menghargai, Mat 8:2; 20:33; (b) sebagai pernyataan kepemilikan dan otoritas, tanpa bermaksud menunjukkan apa-apa tentang sifat ilahi Kristus sertakan otoritas-Nya. Mat 21:3; 24:42; dan (c) dengan pengertian otoritas tertinggi, menyatakan sifat yang sangat di muliakan dan kenyataannya secara praktis setara dengan nama Allah, Mrk 12:36,37; Luk 2:11; 3:4; Kis 2:36 I Kor 12:3; Flp 2:11.⁹

B. Natur Kristus

Kemanusiaan Yesus terus mengalami kontroversi dalam dunia teologi. Banyaknya pandangan yang berbeda pada akhirnya mengaburkan pemahaman kita tentang fakta bahwa Yesus Kristus adalah manusia sejati dan Allah yang sejati. Alkitab adalah bukti paling akurat tentang kemanusiaan Yesus Kristus. Alkitab membuktikan bahwa Yesus memang manusia sempurna. Kemanusiaan Yesus telah dinubuatkan sejak lama dalam Perjanjian Lama. khususnya (Kej 3: 15; Kej 3: 15; 9: 26; Kej 9: 26; Kej 22: 18; Kej 26: 2-4; Kej 28: 13-14; Bil 24: 17-19; Ul 49: 10-12; Yesaya 11: 1-2; Yesaya 7: 14; Zak 3: 8; 11: 1-4) menunjukkan dari keseluruhan proses bagaimana Tuhan bersiap untuk akhirnya menjadi manusia sejati di tahun dan proses yang dilaluinya¹⁰. Sangat penting untuk mempertahankan realitas dan integritas kemanusiaan Kristus dengan mengakui pertumbuhan dan keterbatasan manusiawi-Nya. Kemuliaan ilahi tidak perlu ditekankan dengan cara yang mengurangi kemanusiaan-Nya yang sejati. Yesus menyebut diri-Nya sebagai manusia, dan orang lain juga menyebut-Nya dengan cara yang sama: Yoh 8:40; Kis 2:22; Rom 5:15; 1 Kor 15:21. Sebutan diri Yesus yang paling umum, "Anak Manusia," apa pun arti dari gelar itu, dengan jelas menunjukkan kemanusiaan Yesus. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Allah datang dan menjelma dalam daging, yang menyatakan sifat manusiawi-Nya. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa Yesus memiliki unsur-unsur sifat

manusiawi, yaitu tubuh fisik dan jiwa rasional, Mat 26:26,28,38; Luk 23:46; 24:39; Yoh 11:33; Ibr 2:14. Ada pula ayat-ayat yang menunjukkan bahwa Yesus tunduk pada hukum perkembangan manusia dan mengalami kebutuhan serta penderitaan seperti manusia, Luk 2:40,52; Ibr 2:10,18; 5:8. Dijelaskan secara terperinci bahwa Ia juga mengalami pengalaman manusiawi yang umum dalam hidup-Nya, Mat 4:2; 8:24; 9:36; Mrk 3:5; Luk 22:44; Yoh 4:6; 11:35; 12:27; 19:28,30; Ibr 5:7.

Disamping itu, Karena penyangkalan terhadap keilahian Kristus tersebar luas, penting bagi kita untuk berpegang teguh pada bukti-bukti alkitabiah tentang keilahian Kristus. Ada begitu banyak bukti bahwa tidak seorang pun yang mengetahui Alkitab sebagai Firman Tuhan yang tidak ada salahnya dapat meragukannya. Dikatakan bahwa Injil Sinoptik menampilkan Yesus sebagai tokoh sejarah sejati, berbeda dengan gambaran positif dalam Injil Yohanes. Namun, Kristus dalam Injil Sinoptik jelas terlihat sebagai Kristus yang ilahi dan benar, seperti halnya Kristus dalam Injil Yohanes. Kristus adalah pribadi supranatural, Anak Manusia dan Anak Allah. Karakter dan tindakannya membenarkan klaimnya. Kita hendaknya memperhatikan ayat-ayat berikut ini: Mat 5:17; 9:6; 11:1-6,27; 14:33; 16:16, 17; 28:18; 25:31; Mrk 8:38.

C. Jabatan Yesus

Makna dari jabatan adalah suatu kewajiban yang diberikan oleh otoritas yang lebih tinggi dari orang yang melaksanakan kewajiban tersebut. Dia melakukannya sendiri, tetapi Tuhan memberikannya kepadanya. Dia melakukan pekerjaan ini atas nama Tuhan. Dalam Perjanjian Baru, nama Yesus ditambahkan ke nama "Kristus". Ketika seseorang menyebut nama Kristus, itu menunjukkan statusnya, yaitu "yang diurapi" (Mesias atau Kristus). Meskipun namanya adalah "Yesus".

Mesias adalah kata Perjanjian Lama (Ibrani = *Mashiakh*). Dalam Perjanjian Baru disebut Kristus (Yunani = *Kristo*). Kedua kata ini memiliki makna yang sama: "yang diurapi". Nama jabatan itu (Mesias) menunjukkan tugas yang dilakukannya di surga dan di bumi. Dalam Perjanjian Lama ada tiga jenis jabatan: nabi, imam, dan raja. Kalau kita berbicara tentang nabi yang diurapi, kita teringat kisah Elia yang mengurapi Elisa untuk melanjutkan kedudukan kenabiannya, kita teringat akan Harun yang ditahbiskan sebagai imam untuk tugas khusus yang diembannya. Untuk menyelesaikan pekerjaannya, ia membutuhkan anugerah Tuhan, anugerah yang memenuhi seluruh kodrat kemanusiaannya.¹¹

1. Yesus Sebagai Nabi

Yesus sendiri menggunakan posisi nabi (Mat .13:57; Luk 13:33) dan Ia tidak menolaknya (Mat. 21:11; Yoh.3:2; 4:19; 6:14; 9:17). Para pengikut dan muridnya juga menyebut dia seorang nabi (Luk. 24:19; Kis. 3:22-24). Ada banyak referensi alkitabiah mengenai Yesus sebagai seorang nabi (1 Pet, 1:11; 2:22; Mas. 8; Yoh 13:15; Fil. 2:5). Dalam memenuhi kedudukannya sebagai nabi, ia mengambil otoritasnya sendiri (Mat. 7:29) dimana ia diakui dan dipanggil sebagai nabi (Mat. 21:11, 46; Luk. 7:16; 24:19; Yoh.3:2; 4:19; 6:14; 7:40; 9:17). Nabi adalah orang-orang yang berkuasa dalam Perjanjian Lama.¹²

Di antara banyak aspek kepribadian dan pelayanan khusus para nabi, dalam Perjanjian Lama terdapat tiga tanggung jawab nabi, yaitu:

- a) Juru bicara adalah Pembicaraan Tuhan. Di sini, nabi bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan dari Tuhan kepada umat Israel dan negara-negara lain. Dalam nubuatan, pikiran Anda sendiri bukanlah hal yang paling penting. Pesan utamanya adalah dari Tuhan.
- b) Penilik, Allah memberikan ruhnya agar mata mereka jernih, sehingga mereka mengerti urusan dunia. Mata mereka bisa menembus apa saja. Mereka. mengetahui dan melihat Tuhan di balik segala sesuatu yang terjadi. Untuk mengenal Tuhan dalam murka-Nya dan rahmat-Nya.
- c) Penunggu/Pengawal; atau disebut juga dengan penjaga . Mereka tahu dosa-dosa bangsa Israel, dan mereka tahu apa yang akan dihakimi Tuhan di masa depan. Mereka mengetahui kebahagiaan apa yang didapat oleh orang yang bertobat.¹³

2. Yesus sebagai imam

Imam dalam bahasa Ibrani adalah "*Kohen*". Pada awalnya kata ini (*kohen*) merujuk pada pekerjaan sosial dan pekerjaan keagamaan (1 Raja-raja 4:5; 2 Sam 8:18; 20:26). Kata ini selalu mengandung arti seseorang yang mempunyai kewibawaan dan kekuasaan terhadap orang lain. Hampir seketika, seorang pendeta menjadi pelayan dalam profesinya. Dalam Perjanjian Baru (Yunani) "imam" atau "*hierous*" berarti orang yang perkasa atau suci. Atau orang yang mempunyai otoritas. Inilah gambaran orang yang berserah diri kepada Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, peran imam adalah menjelaskan hukum ritual dan menegakkannya. Beberapa tugas khusus imam adalah imam dipilih mewakili umat di hadirat Allah untuk melakukan kegiatan keagamaan, khususnya berkorban bagi umat di hadirat Allah, mendoakan dan memberkati umat atas nama Allah (Ibr, 5). :1, 4, 7; 7:25; Im, 9:22).¹⁴

Dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel masih menantikan kedatangan Mesias yang benar-benar akan memberkati mereka selamanya. Yesus Kristus adalah imam sejati. Yesus Kristus memenuhi perannya sebagai imam perjanjian baru melalui roh dan kebenaran dengan melindungi umat-Nya. Perannya bukanlah sebagai sarjana Perjanjian Lama, meskipun kedua peran tersebut serupa. Sebagai seorang imam, Yesus Kristus dikorbankan dan dikorbankan di hadapan Allah (Ibr.1:5). Kedudukan imam dalam Perjanjian Lama merupakan analogi yang mengacu pada pengorbanan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru, yaitu pengorbanan pengganti sebagaimana disebutkan sebelumnya (Im. 1:4; 4:26, 29, 31; 35:5).¹⁵

3. Yesus sebagai Raja

Dalam Perjanjian Lama jelas disebutkan bahwa Kristus adalah Raja segala raja (Mzm.93:1, :103:19,136:3). Tuhan sendiri yang menunjukkannya dengan bersabda, "Akulah yang telah Raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang Kudus" (Mzm 2:6).¹⁶

Tugas raja adalah melawan kekuatan yang menentang kerajaan Allah. Kuasa-kuasa ini adalah kuasa dosa, kuasa maut, kuasa Setan, kuasa maut. Mukjizat Yesus adalah tindakan-Nya sebagai raja. Kristus sebagai Raja dalam pandangan *regnum gratiae* mengacu pada watak dan tindakannya sebagai raja sebagai penguasa eksklusif rakyatnya. Ketika dia menjadi raja, dia menyelamatkan dan melindungi rakyatnya dengan semangat kebenaran, perkataan dan keadilan. Sebagai raja, dia adalah kepala gereja, dia membangun dan mengembangkan gereja sesuai dengan rencana Tuhan baginya (Mzm.2:6; 45:6-7; Ibr.1:8-9; Mzm.132:11; Yes. 9:6-7; Yer. 23:5-6; Mi.5:2; Za. 6:13; Luk.1:33; 19:27, 38; 22:29; Yoh. 18:36; Kis. 2:30-36; Ef. 1:22; 4:15; 5:23; Kol.1:18; 2:19; 1 Kor. 11:3).¹⁷

D. Penebusan Kristus

Penebusan merupakan proses penyaliban Yesus Kristus menjadi sarana pelepasan atau pelepasan dosa. Maka salib telah menghukum dosa yang ada pada daging manusia, karena yang disalibkan adalah daging kemanusiaan. Demikianlah melalui penyaliban kemanusiaan Adam dipulihkan oleh Adam yang kedua yaitu Yesus Kristus¹⁸

Penebusan Kristus mencakup pemulihan hubungan dunia dengan Allah sebagai Pencipta. Hal ini terlihat melalui perkataan Paulus dalam Roma 8:19-22, "Sebab segala sesuatu yang diciptakan menantikan dengan penuh perhatian akan kedatangan Anak Allah." Pernyataan Paulus menegaskan bahwa dosa manusia mempengaruhi seluruh ciptaan, sehingga setiap orang percaya mempunyai tanggung jawab untuk memulihkan ciptaan dari

perbudakan menuju kehancuran.¹⁹

5. KESIMPULAN

Kristologi adalah cabang teologi yang membahas tentang Yesus Kristus, meliputi asal usul, peran, dan hubungan-Nya sebagai Allah dan manusia. Studi ini berfokus pada siapa Kristus, apa yang telah Dia lakukan, dan peran-Nya dalam keselamatan umat manusia. Sejak awal kekristenan, para teolog telah berupaya memahami hakikat Kristus sebagai "Allah yang benar dari Allah yang benar." Kristologi memberikan wawasan penting tentang ajaran dan peran Yesus, yang relevan dalam memberikan panduan dan inspirasi dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Nama-nama Kristus adalah bahwa setiap nama yang digunakan untuk Yesus memiliki makna teologis yang mendalam dan menggambarkan berbagai aspek kepribadian serta misinya sebagai Juruselamat. Nama "Yesus" berasal dari kata Ibrani yang berarti "menyelamatkan". Nama "Kristus" menunjukkan perannya sebagai "Yang diurapi", yakni Mesias yang telah ditetapkan Allah. "Anak Manusia" menggambarkan peran Yesus sebagai penganut nubuatan dan tokoh eskatologis dalam Perjanjian Lama, sementara "Anak Allah" digunakan dalam berbagai konteks, termasuk jabatan mesianik, kelahiran supernatural, dan hubungan istimewa dengan Allah. "Tuhan" menunjukkan otoritas tertinggi dan keilahian Yesus, setara dengan Allah dalam Perjanjian Baru. Setiap nama ini menyampaikan aspek berbeda dari identitas dan peran Yesus dalam sejarah keselamatan.

Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa Yesus adalah manusia sejati dan Allah sejati. Nubuat tentang kemanusiaan Yesus sudah disampaikan dalam Perjanjian Lama, dan Alkitab membuktikan bahwa Yesus menjalani hidup manusiawi, termasuk pertumbuhan, keterbatasan, dan penderitaan seperti manusia lainnya. Di sisi lain, bukti keilahian Yesus juga sangat kuat dan jelas, baik dalam Injil Sinoptik maupun Injil Yohanes, yang menegaskan bahwa Yesus adalah Anak Manusia dan Anak Allah dengan karakter dan tindakan yang membenarkan klaim keilahian-Nya.

Jabatan Kristus mencakup tiga peran utama: nabi, imam, dan raja, yang diurapi untuk melaksanakan tugas ilahi di surga dan di bumi. Sebagai nabi, Yesus menyampaikan firman Tuhan, menafsirkan kehendak-Nya, dan menjadi pengawal bagi umat-Nya. Sebagai imam, Yesus menjadi perantara antara manusia dan Allah, mempersembahkan diri-Nya sebagai korban pengganti demi penebusan dosa. Sebagai raja, Yesus memerintah dengan keadilan dan kebenaran, melindungi umat-Nya dari kuasa dosa dan maut, serta menjadi kepala Gereja yang membimbing dan menyelamatkan umat-Nya.

Penebusan melalui penyaliban Yesus Kristus merupakan sarana untuk melepaskan dosa manusia. Salib menghukum dosa yang ada dalam daging, dan melalui penyaliban, kemanusiaan yang jatuh dalam dosa dipulihkan oleh Yesus sebagai "Adam kedua." Penebusan ini juga mencakup pemulihan hubungan dunia dengan Allah, sebagaimana ditegaskan oleh Paulus dalam Roma 8:19-22, bahwa dosa manusia mempengaruhi seluruh ciptaan. Oleh karena itu, orang percaya memiliki tanggung jawab untuk memulihkan ciptaan dari kerusakan.

DAFTAR REFERENSI

- Alakaman, M. (2019). Kristologi: Memahami gelar Yesus Kristus. *Tangkoleh Putai*, 16(2), 150-166.
- Berkhof, L. (2011). *Teologi sistematika: Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum.
- Bolan, B. J. (2006). *Inti sari iman Kristen*. Jakarta: Gunung Emas Mulia.
- Dister, N. S., OFM. (2004). *Teologi sistematika Allah penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwijono, H. (2006). *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jonar, S. (2013). *Kristologi menggali fakta-fakta tentang pribadi dan karya Kristus*. Yogyakarta: Andi.
- Maiaweng, P. C. (2015). Inkarnasi: Realitas kemanusiaan Yesus. *Jurnal Jaffray*, 13(1), 97-120.
- Manafe, Y. Y., & Pattinama, Y. A. (2019). Konsep kesatuan Yesus dan Allah Bapa dalam Injil Yohanes 17:22 untuk menghadapi doktrin subordinansi Tritunggal Saksi Yehuwa. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 7(1), 1-15.
- Tamyong, R. (2021). Kemanusiaan Yesus Kristus. *Jurnal Metalogia*, 1(2), 24-34.
- Tarigan, M. S. (2019). Implikasi penebusan Kristus dalam pendidikan Kristen. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 203-222.